

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam kurun waktu yang lama, konotasi dakwah berkembang kearah positif dan negatif. Kepositifan dakwah ini terbukti dengan tersebarnya Islam ke seluruh penjuru dunia tanpa kekerasan sama sekali apalagi penumpahan darah. Sementara kenegatifan dakwah ini terlihat melalui kekerasan kelompok massa yang memanfaatkan label dakwah Islamiah. Fenomena dakwah lebih berkembang secara involutif (melenceng) dan bertolak belakang dari syariat Islam.<sup>1</sup>

Wajah Islam menjadi tercoreng oleh ulah sekelompok masa yang bertindak destruktif dengan dalil berdakwah seperti merusak dan membakar apa saja yang dipandang sebagai bentuk produk kemungkaran. Wajah Islam sebenarnya sangat menarik, penuh kedamaian, perilaku yang indah dan mulia namun menjadi tampak menakutkan, penuh kebencian, kekerasan dan penyerangan.<sup>2</sup>

Kerugian umat Islam akibat aktivitas dakwah frontal menjadi masalah tersendiri bagi dai. Karena pada dasarnya dakwah adalah mengajak orang masuk Islam, mengajak orang yang Islam semakin taat ajaran Islam dengan benih perdamaian. Kini tampak jelas perlunya dai yang berdakwah dengan cara santun untuk mengembalikan konotasi dakwah Islam yang damai.

Bassam Tibi sebelumnya mengungkapkan kekagumannya terhadap Islam yang ada di Indonesia. Menurut Tibi, Indonesia memiliki potensi menjadi pusat keberlangsungan utama peradaban Islam. Hal ini disebabkan oleh praktik Islam di Indonesia yang menekankan toleransi, pluralisme, serta pandangan inklusif bagi para pengikutnya, suatu hal yang jarang ditemui di negara-negara Islam di

---

<sup>1</sup> citra Islam dianggap sebagai agama teroris. Di Indonesia yang terkenal dengan Masyarakat damai, ternyata memiliki banyak peristiwa terorisme yang dilakukan umat Islam. Untuk tahun 2020, Polri juga menangkap sebanyak 228 orang tersangka kasus terorisme tersebut. Pada 2020, terdapat 19 insiden terorisme yang terjadi di Indonesia. Angka ini lebih rendah dibandingkan aksi terorisme setahun sebelumnya yang sebanyak 26 insiden. <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/28/01300071/7-kasus-terorisme-terbesar-di-indonesia> diakses pada tanggal 22 Februari Tahun 2024.

<sup>2</sup> Saidun Fiddaroini, *Sumber Kekerasan Kelompok-Kelompok Dakwah*, Surabaya: Jauhar, 2008. Hlm. 2-3.

Timur Tengah. Meskipun demikian, Indonesia juga menghadapi ancaman fundamentalisme yang dapat menjadi sumber konflik kapan saja.<sup>3</sup>

Indonesia menjadi negara sumbangsih pemikiran toleransi beragama akibat dari para penyebar agama yang humanis dan toleran. Dai-dai di Indonesia juga diakui memegang prinsip humanis dan berbudaya. Fenomena ini tidak dapat dipisahkan dari upaya-upaya inovatif yang telah diperkenalkan oleh para tokoh agama untuk memperluas penyebaran Islam di wilayah Nusantara.

Salah satu keterampilan komunikasi yang diamanahkan Allah SWT kepada umat Islam dan dianggap sebagai kewajiban individu, yaitu dakwah. Islam adalah agama yang memerintahkan umatnya untuk mengembangkan dan menyebarkan ajarannya kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi alam semesta. Keberhasilan Islam dalam menjamin terciptanya kebahagiaan dan kesejahteraan bergantung pada penerapan ajarannya sebagai pedoman hidup yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Upaya penyebaran ajaran Islam dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari dilakukan melalui dakwah.<sup>4</sup>

Salah satu dai yang sedang menarik perhatian dalam lingkungan masyarakat adalah Kh. Anwar Zahid, seorang kiai yang terkenal karena ciri khas gaya humornya. Beliau berhasil menggaet perhatian audiensnya melalui pendekatan dakwah yang unik, yaitu menggunakan qiyas (analogi) sebagai alat untuk menyampaikan pesan dakwah, seraya menunjukkan ekspresi wajah yang menghibur. Pendekatan dakwah yang demikian tidak hanya memiliki karakteristik yang khas, tetapi juga mampu diterima dan dipahami oleh pendengarnya.

K.H. Akhmad Anwar Zahid, yang juga dikenal sebagai Kiai Anza, merupakan seorang penceramah terkenal yang berasal dari Jawa Timur. Saat ini, rekaman ceramah beliau secara luas diunggah di platform YouTube dan disaksikan oleh sejumlah besar penonton, mencapai ratusan hingga ribuan orang. Materi ceramah yang disampaikan cenderung fokus pada tema ubudiyah, amaliyah, dan syar'iyah, yang disajikan dengan sentuhan humor. Dengan demikian, ceramah

---

<sup>3</sup> Fahrurrozi Dahlan, *Fundamentalisme Agama: Antara Fenomena Dakwah dan Kekerasan Atas Nama Agama*, Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies Vol. 6 No. 2 Desember 2012. Hlm. 331-346.

<sup>4</sup> Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000. Hlm. 12.

tersebut mampu menjangkau beragam kelompok masyarakat, mulai dari kalangan anak-anak, remaja, hingga orang dewasa.<sup>5</sup>

Kehadiran KH. Anwar Zahid semakin mencuat di dunia media sosial seperti Facebook dan YouTube, di mana ceramah atau pengajiannya yang khas, yang diwarnai oleh candaan yang ceria namun tetap mempertahankan keaslian pesan yang disampaikan, semakin menarik perhatian. Dalam perannya sebagai pembicara, KH. Anwar Zahid berhasil menarik minat para jamaah dengan kemampuannya dalam merangkai kata-kata dalam ceramahnya, dengan menggabungkan inti ajaran agama dengan humor yang menghibur, namun tetap menjaga keseriusan materi pengajaran. Hal ini membuat pengajian menjadi menarik dan tidak membosankan, serta sarat dengan nuansa humor tanpa mengubah esensi dari isi pengajaran. Dengan demikian, tidak mengherankan jika ceramah KH. Anwar Zahid berhasil membuat pendengarnya tersenyum karena keceriaan dalam penyampaiannya.

KH. Anwar Zahid dikenal sebagai seorang kyai yang ceramahnya berisi panduan Islam. gaya penyampaian ceramah KH. Anwar Zahid berhasil menyentuh hati jama'ah karena menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan terkesan akrab. Banyak masyarakat yang menikmati cara berbicaranya yang khas, yang sering diidentifikasi melalui celetukan seperti “qulhuae lek suwen,” yang menjadi ciri khas dari panggilan akrabnya, KH. Anwar Zahid. Hal ini menjadikannya populer terutama di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Jadwal ceramahnya sangat padat, dan selain itu, beliau juga mengasuh pondok pesantren Attarbiyah Islamiyah Assyafi'iyah di Kabupaten Bojonegoro dengan gelar al-hafidz.<sup>6</sup>

Perkembangan teknologi sekarang sudah memasuki era digital, segala sesuatu dan segala informasi bisa diakses melalui media digital. Zaman ini dicirikan oleh penyebaran informasi yang luas melalui berbagai platform media sosial yang tersedia. Teknologi informasi sudah membawa perubahan sekaligus membuka peradaban dunia akan sebuah peradaban baru. Diperhatikan dengan cermat bahwa kemajuan teknologi, terutama dalam penggunaan berbagai media, telah mengubah dinamika interaksi masyarakat secara signifikan. Kehadiran

---

<sup>5</sup> Mohammad Rofiq, *Strategi Dakwah Kiai Anza*, Risda: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, VOL. 8 NO. 2, 2023. Hlm. 6.

<sup>6</sup> Mohammad Rofiq, *Strategi Dakwah Kiai Anza*. Hlm. 7-8.

beragam media ini telah meningkatkan efektivitas dan efisiensi sebagai alat komunikasi, publikasi, dan sumber informasi yang diperlukan oleh masyarakat.<sup>7</sup>

Beruntungnya, saat ini dakwah yang disampaikan oleh Kiai Anza dapat diakses melalui platform YouTube yang secara khusus menampilkan jejak dakwah dari beliau, yakni melalui akun "Anza Channel Kiai Anza". Kanal YouTube tersebut telah mengunggah 172 video dan memiliki 356.000 pelanggan pada saat penulisan ini dilakukan, yang secara signifikan membantu memenuhi kebutuhan akan dakwah dan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi pengguna YouTube yang merindukan suasana dakwah yang khidmat.

Meskipun setiap kegiatan dakwah atau ceramah memiliki ciri khasnya sendiri, yang sering kali mencakup elemen humor ringan seperti lelucon, namun setiap dai memiliki gaya berbeda-beda. Pada ceramah Kiai Anza, penulis mencatat bahwa humor yang dibawakan beliau memiliki ciri khas tersendiri, yaitu lelucon yang kaya akan unsur sindiran yang memberikan semacam 'sentilan' kepada penonton yang menyaksikan ceramahnya. Meskipun ceramahnya cenderung mengandung banyak unsur lelucon dan menarik perhatian kalangan menengah ke bawah serta usia yang tidak lagi muda, namun jamaah dari dakwah atau ceramah Kiai Anza berasal dari berbagai lapisan masyarakat dan usia. Hal ini terlihat dari partisipasi beragam kalangan mulai dari akademisi, pebisnis, hingga pejabat yang hadir dalam ceramahnya yang diunggah di kanal YouTube Anza Channel. Bahkan, dari kolom komentar di beberapa video yang diunggahnya, terlihat bahwa penontonnya juga mencakup kalangan muda dari berbagai wilayah di Indonesia.

Dari konteks yang disebutkan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai dakwah yang disampaikan oleh Kiai Anza, seperti yang tercantum dalam judul "Dakwah Santun Era Digital: Analisis Terhadap Gaya Dakwah Kiai Anza pada Channel Youtube @anzachannel". Gaya dakwah yang mampu menarik ribuan pendengar sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Selain itu, karakteristiknya sebagai seorang dai dalam berdakwah juga menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini.

---

<sup>7</sup> Pardianto, *Meneguhkan Dakwah Melalui New Media*, dalam Jurnal Komunikasi Islam, Vol 3 No 1, 2013. Hlm. 3

## **B. Perumusan Masalah**

Untuk menjaga keberlangsungan penelitian yang terarah dan sistematis, penting untuk melakukan pembatasan ruang lingkup masalah. Dalam konteks ini, peneliti memutuskan untuk membatasi fokus penelitian hanya pada aspek dakwah yang disampaikan oleh Kiai Anza melalui kanal @anza channel Kiai Anza. Selanjutnya, dalam penelitian ini, akan digunakan istilah "Kiai Anza" untuk merujuk kepada Kiai Anza. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab sejumlah pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dakwah Kiai Anza pada Channel @anza channel Kiai Anza?
2. Bagaimana penerapan strategi dakwah santun Kiai Anza melalui Channel Youtube dalam menyampaikan ajaran Islam terhadap mad'u milenial?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui konsep dakwah Kiai Anza pada Channel @anza channel Kiai Anza.
2. Mengetahui penerapan strategi dakwah santun Kiai Anza melalui Channel Youtube dalam menyampaikan ajaran Islam terhadap mad'u milenial.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini memiliki signifikansi yang dapat dibagi menjadi dua aspek utama, yakni relevansi teoritis dan praktis.

Dalam konteks *signifikansi teoritis*, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pemahaman dalam khazanah keilmuan terkait dakwah melalui platform YouTube. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kerangka referensi bagi peneliti masa depan yang berminat untuk melanjutkan eksplorasi topik ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian mendalam yang akan datang, memungkinkan adanya pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

*Signifikansi praktis*, penelitian ini dapat memberikan informasi empiris, analisis kritis, dan saran-saran praktis dari para intelektual Muslim Indonesia mengenai dakwah Kiai Anza. Penelitian ini juga menghadirkan wawasan serta pemahaman yang bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama bagi masyarakat Jawa Timur, tentang pentingnya penerapan konsep dakwah santun sebagai inovasi yang relevan di Indonesia.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis, Pendekatan dan Lokus Penelitian**

Jenis penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian kualitatif, di mana tujuannya adalah untuk menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau penghitungan numerik.<sup>8</sup> Penelitian ini mengusung spesifikasi kualitatif deskriptif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologis untuk memahami dengan lebih mendalam fenomena dakwah yang dipraktikkan oleh Kiai Anza di platform YouTube.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua tipe, yakni sumber data primer (Primary Resources) dan sumber data sekunder (Secondary Resources). Sumber data primer merujuk pada informasi yang berasal langsung dari subjek penelitian mengenai isu atau topik yang akan diteliti. Sumber primer dalam penelitian ini adalah chanel youtube Kiai Anza serta mengambil dari komentar komentar di Channel Youtube Kiai Anza. Sumber data sekunder ialah data yang sumber datanya didapatkan peneliti dengan menelusuri buku, artikel, website hingga akun social media yang berhubungan dalam penelitian yang dilakukan.

Dalam Penelitian ini membahas tentang dakwah santun di era digital perspektif Abah Anza Di dalam kanal YouTube Kh Anza Channel. Abah Anza adalah salah satu dai yang terkenal dikalangan Masyarakat Jawa Timur. Dimana beliau menyampaikan dakwahnya tidak hanya terjadi dalam bentuk interaksi langsung, tetapi juga melalui platform daring seperti media sosial.

---

<sup>8</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Penerjemah: Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003. Hlm. 4.

Beliau dikenal oleh masyarakat Jawa Timur dengan gaya dakwah nya yang santun, lucu, dan tidak terburu-buru sehingga pada penelitian ini penulis tertarik dengan gaya dakwahnya. Strategi dakwah serta konsep dakwah dari Kiai Anza digambarkan oleh penulis bahwa dakwah yang dilakukan cocok untuk dipakai di era digital ini.

Penelitian ini juga mengkaji mengenai strategi dakwah serta konsep dakwah santun menurut Anwar Zahid didalam channel YouTube Anza Channel, di era digital yang begitu maraknya akan tetapi artikel ini berfokus pada social media dimana para mad'u yang notabennya adalah viewers yang menilai bagaimana konsep dakwah Kiai Anza tersebut melalui komentar YouTube. Dan cara cara strategi tersebut perlu dikaji dikarenakan masuk pada unsur unsur dakwah terutama atsar (hubungan timbal balik atau *feedback*) antar dai dengan mad'u. supaya dai bisa melihat bagaimana kurang atau lebihnya dari apa yang disampaikan sehingga bisa memperbaiki dan mengerti apa yang dibutuhkan oleh para mad'u.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi Non-Partisipan

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan sistematis dalam mencatat fenomena. Pengamatan dapat dilaksanakan dengan keterlibatan aktif (partisipatif) atau tanpa keterlibatan (non-partisipatif), dengan tujuan untuk mendokumentasikan peristiwa secara teratur dan terstruktur.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi non partisipatif atau non partisipan. Observasi non-partisipan adalah pendekatan observasi di mana peneliti bertindak sebagai pengamat saja, tanpa berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang sedang diamati oleh kelompok subjek penelitian, dan tanpa pengetahuan objek tentang keberadaan peneliti.

<sup>10</sup> Dengan demikian peneliti mengambil datanya melewati sebuah channel

---

<sup>9</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: PT. Gelora Asmara Pratama, 2009, Hlm. 129.

<sup>10</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktik Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014, Hlm. 112.

youtube, salah satunya dari komentar-komentar para pendengar mengenai cara berdakwahnya.

b. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti kualitatif juga dapat memanfaatkan berbagai dokumen untuk menjawab pertanyaan penelitian secara terstruktur. Harapannya, dokumen-dokumen ini dapat memberikan wawasan tambahan atau informasi yang relevan untuk mendukung penelitian. Ragam dokumen yang dapat digunakan meliputi anggaran, promosi, deskripsi pekerjaan, laporan tahunan, memo, arsip, surat-menyurat, brosur informasi, materi pengajaran, situs web, poster, CD, daftar menu, dan berbagai jenis dokumen tertulis lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan tahapan di mana data dikelompokkan, diorganisir ke dalam pola-pola, kategori-kategori, dan deskripsi-deskripsi mendasar. Prosedur analisis data yang diajukan oleh Miles dan Huberman akan diaplikasikan dalam konteks penelitian ini. Sesuai dengan pandangan Miles dan Huberman, terdapat tiga kegiatan kunci dalam proses analisis data kualitatif:

a. Reduksi Data

Reduksi data dalam konteks penelitian kualitatif adalah proses seleksi dan penyederhanaan, yang melibatkan pemisahan, dan pengolahan data mentah yang diperoleh dari catatan-catatan lapangan. Proses reduksi data ini berjalan terus-menerus sepanjang periode penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk melakukan analisis yang lebih fokus, mengelompokkan, menunjukkan, menghapus, dan menyusun data sehingga kesimpulan akhir dapat dijelaskan dan diverifikasi.

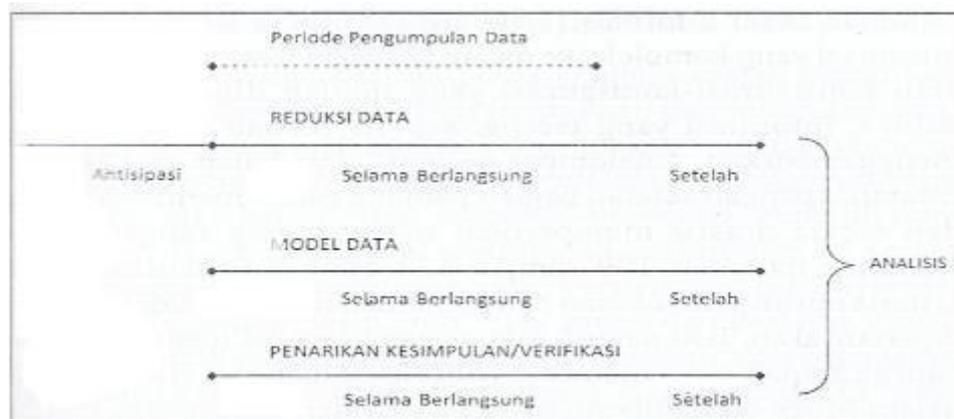
b. Penyajian Data

Penyajian data adalah rangkaian informasi terstruktur yang memungkinkan untuk membuat deskripsi kesimpulan dan mengambil Langkah-langkah Tindakan. Dengan memeriksa penyajian data, peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang kejadian yang sedang berlangsung

dan mengambil Tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti menghasilkan kesimpulan dan melakukan evaluasi dari fase awal pengumpulan data. Peneliti mulai menafsirkan signifikansi objek, mencatat pola-pola, menjelaskan, mengidentifikasi kemungkinan konfigurasi, urutan sebab-akibat, dan proposisi-proposisi. Kesimpulan “*Final*” mungkin belum terbentuk hingga fase pengumpulan data selesai, tergantung pada volume catatan lapangan yang dikumpulkan, proses pengkodean, penyimpanan, dan metode revisi yang diterapkan, keterampilan peneliti, dan persyaratan dari pihak pendanaan. Namun, seringkali kesimpulan tersebut sudah mulai dirumuskan sejak awal, bahkan ada peneliti yang menyatakan telah menggunakan pendekatan induktif untuk merumuskan kesimpulan.



Komponen dari Analisis Data: Model Diagram Alir

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan elemen yang saling terkait dan berkesinambungan sepanjang tahapan pra-pengumpulan, pengumpulan, dan pasca-pengumpulan data dalam sebuah susunan yang konsisten, dengan tujuan membangun pemahaman yang holistik atau dikenal sebagai analisis.

## F. Sistematika Penulisan

Penjelasan mengenai struktur pembahasan ini bertujuan untuk memberikan ikhtisar umum serta merencanakan urutan bab demi bab yang akan

dijelaskan dalam penulisan skripsi ini. Struktur penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang mencakup:

- Bab I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : Pada bab ini membahas kerangka teoritik yang menjadi acuan dasar dari hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Ada beberapa teori di antaranya: konsep metode dakwah, dakwah santun di era digital, youtube sebagai media dakwah.
- Bab III : Pada bab ini menjelaskan tentang biografi Kiai Anza, Sejarah dakwahnya, aktivitas dakwahnya dan testimoni masyarakat serta netizen terhadap dakwahnya.
- Bab IV : Pada bab ini, akan dibahas mengenai analisis terhadap konsep dakwah Kiai Anza pada Channel @anza channel Kiai Anza dan penerapan strategi dakwahnya terhadap mad'u milenial.
- Bab V : Pada bab ini, yaitu penutup yang di dalamnya menyimpulkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertulis serta saran-saran dan kata penutup.